

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keterampilan dasar dalam proses pengajaran merujuk pada kemampuan guru untuk memahami materi pelajaran dengan cara yang memungkinkan siswa memahaminya dan mencapai tujuan pembelajaran. Kematangan calon guru adalah kondisi seseorang yang memiliki keterampilan yang memadai dari segi mental, fisik, sosial, dan emosional sertamampu mengelola seluruh proses pembelajaran dengan mempertimbangkan berbagai risiko yang mungkin terjadi.<sup>1</sup> Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah program atau latihan yang bertujuan untuk menerapkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam lingkungan pembelajaran yang komprehensif dan terintegrasi. Tujuan PKL adalah agar siswa atau calon guru memperoleh kompetensi profesional dan menunjukkan komitmen yang kuat terhadap tugas mengajar.<sup>2</sup>

Seluruh mahasiswa calon guru harus aktif terlibat dalam pengalaman mengajar di dalam kelas. Dalam konteks ini, mahasiswa diharapkan memiliki kesiapan yang kuat untuk memenuhi tanggung jawab sebagai pendidik, khususnya dalam mempersiapkan diri menjadi guru yang berprofesi secara profesional. Bagi mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan untuk menjadi guru tentu telah memperoleh berbagai

---

<sup>1</sup> Padang, S. P. B., Lubis, S. A., & Nirmalasari, S. (2023). PERSEPSI SISWA KELAS IX TENTANG KEMAMPUAN MENGAJAR MAHASISWA PPL DI MTs. LAB IKIP AL-WASHLIYAH MEDAN. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 408-420.

<sup>2</sup> Kholis, N., & Murwanti, M. (2019). Teacher Professionalism in Indonesia, Malaysia, and New Zealand. *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*, 6(2), 179-196

pengetahuan, materi, dan keterampilan yang dapat dijadikan fondasi selama masa kuliah. Mahasiswa belajar perihal pengajaran melalui berbagai mata kuliah yang disampaikan. Untuk mencapai standar profesionalisme dalam profesi guru, langkah pertama yang penting adalah membangun dasar yang kuat. Seorang guru harus memiliki kesiapan mengajar sebelum memulai proses pengajaran.<sup>3</sup>

Mahasiswa calon guru harus memiliki kompetensi tertentu sebagai seorang guru. Menurut Damanik kompetensi tersebut meliputi: (1) kompetensi pedagogis, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi profesional, dan (4) kompetensi sosial. Guru yang memiliki kompetensi ini cenderung melakukan lebih baik.<sup>4</sup> Fakultas Agama Islam merupakan salah satu Fakultas yang terdiri dari jurusan Pendidikan Agama Islam dan mahasiswa tersebut akan diarahkan menjadi seorang guru sebagai output. Dalam jurusan PAI terdapat mata kuliah PKL dan Keterampilan Pembelajaran. Keterampilan Pembelajaran merupakan mata kuliah yang sangat penting, karena bertujuan untuk memberikan latihan dalam kemampuan mengajar dan meningkatkan kompetensi dalam melaksanakan pengajaran. Terdapat beragam upaya yang dilakukan untuk mempersiapkan mahasiswa agar memperoleh pengetahuan tentang keterampilan mengajar. Selain melalui latihan *microteaching*, penyampaian teori dan konsep tentang keterampilan mengajar juga dianggap sebagai langkah awal sebelum memulai praktik *microteaching*.

---

<sup>3</sup> Kurniasari, I. D., & Rahmawati, D. (2016). Pengaruh Minat Menjadi Guru dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Mengajar. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 5(2)

<sup>4</sup> Damanik, R. (2019). Hubungan kompetensi guru dengan kinerja guru. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 8(2)

Teori kompetensi yang dikemukakan oleh David menggarisbawahi bahwa performaseseorang, termasuk seorang guru, sangat bergantung pada kompetensi yang dimilikinya. Kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menjalankan tugas dengan efektif. Keterampilan pembelajaran dan praktik kerja lapangan dapat dilihat sebagai upaya untuk mengembangkan kompetensi pedagogis bagi calon guru. Dengan kata lain, semakin baik kompetensi yang dimiliki oleh calon guru, semakin tinggi tingkat kematangan mengajar yang dapat mereka capai.<sup>5</sup>

Kemampuan kognitif yang diperoleh dari penguasaan materi yang disampaikan pada mata kuliah keterampilan pembelajaran dan pengalaman PKL tidak selalu mencerminkan kemampuan guru untuk menerapkan keterampilan mereka atau manajemen kelas dengan baik. Untuk membentuk kebiasaan yang baik dalam melakukan tugas profesional sebagai guru, diperlukan latihan dan pembelajaran yang berkelanjutan. Kemampuan ini tidak tumbuh secara instan. Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah bagian dari kurikulum yang dijalani oleh mahasiswa, melibatkan praktik mengajar serta tugas-tugas terkait di luar kelas, dengan pengawasan dan integrasi yang memadai. Tujuan dari hal ini adalah untuk memenuhi persyaratan dalam pembentukan profesi dalam bidang pendidikan serta untuk membentuk karakter sebagai calon guru.<sup>6</sup>

Dalam praktik *micro teaching*, terdapat beberapa keterampilan dasar yang harus

---

<sup>5</sup> Haris Tehuayo and Labusab, "PENGARUH KOMPETENSI, MOTIVASI, DAN KEDISIPLINAN TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT. BANK MALUKU CABANG UTAMA AMBON" (2016)

<sup>6</sup> Mubarak, R. (2020). Model pengelolaan praktik pengalaman lapangan pada masa pandemi. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 5(2), 147-160.

dimiliki oleh mahasiswa calon guru. Setelah menyelesaikan mata kuliah *micro teaching*, mahasiswa diharapkan memiliki pemahaman yang mendalam mengenai pengetahuan konten pedagogis sebagai persiapan untuk memasuki profesi guru.<sup>7</sup> Keterampilan tersebut mencakup aspek-aspek seperti mengawali dan mengakhiri pelajaran, mengelola kelas dengan efektif, memberikan dukungan kepada siswa, membimbing diskusi dalam kelompok kecil, melakukan pertanyaan yang relevan, menjelaskan materi dengan jelas, dan menciptakan variasi dalam pembelajaran. Selanjutnya, untuk mempersiapkan mahasiswa calon guru dalam mengajar, mereka tidak hanya diberikan keterampilan dasar, melainkan juga diajarkan untuk memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran. Ini termasuk kemampuan merencanakan pembelajaran, mengelola proses pembelajaran, dan melaksanakan evaluasi.

Saat melakukan pembelajaran, ada beberapa aspek persiapan yang perlu dipertimbangkan, seperti kesiapan untuk memulai dan mengakhiri pelajaran, kemampuan menjelaskan materi, kemampuan memberikan dukungan kepada siswa, penggunaan media dan peralatan pembelajaran, perencanaan skenario pembelajaran, kemampuan untuk memvariasikan metode pengajaran, kemampuan membimbing siswa, kemampuan mengelola kelas, kemampuan bertanya kepada siswa, dan kemampuan mengevaluasi pembelajaran.<sup>8</sup> *Microteaching* bertujuan untuk

---

<sup>7</sup> Azizah, N., & Rahmi, E. (2019). Persepsi mahasiswa tentang peranan mata kuliah *micro teaching* terhadap kesiapan mengajar pada mahasiswa pendidikan ekonomi UNP. *Jurnal Ecogen*, 2(2), 197-205.

<sup>8</sup> Wahyudi, R., & Syah, N. (2019). Hubungan minat menjadi guru dengan kesiapan mengajar mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik bangunan. *CIVED*, 6(1).

mempersiapkan calon guru sebelum mereka benar-benar terlibat dalam pengalaman mengajar di sekolah, yang juga dikenal sebagai Program Pengalaman Lapangan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, salah satu mata kuliah untuk meningkatkan kualitas calon guru adalah *micro teaching* dan PKL. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya *micro teaching* diselenggarakan dalam periode yang singkat, yakni satu semester dengan total 16 sesi pertemuan, masing-masing berdurasi empat sks dan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dilakukan oleh mahasiswa prodi Pendidikan agama islam berjalan tiga bulan.

Namun pada kenyataannya, ada beberapa guru di lapangan yang masih belum memenuhi standar kompetensi dan persyaratan yang telah ditetapkan untuk menjadi seorang guru profesional. Hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) yang diadakan di seluruh provinsi menunjukkan skor untuk Provinsi Nusa Tenggara Barat adalah 49,42 untuk bidang pedagogik dan 53,66 untuk bidang profesional. Skor ini masih berada di bawah standar kompetensi minimal (SKM) yang ditetapkan sebesar 55 (Neraca Pendidikan Daerah, 2019). Menurut Kemendikbud seperti yang dikutip oleh Fatmawati, bahwa ini menunjukkan bahwa kualitas guru provinsi masih perlu ditingkatkan. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa setelah menyelesaikan mata kuliah keterampilan pembelajaran atau *microteaching* atau Program Praktik Lapangan (PPL), banyak mahasiswa masih belum menguasai kompetensi guru standar, tidak percaya pada kemampuan mereka sendiri, tidak menguasai kelas saat praktik mengajar, dan tidak dapat memahami kurikulum yang berlaku saat ini. Selain itu, selama praktik *micro teaching* mahasiswa

masih sering mengulang kesalahan yang sama seperti yang mereka lakukan sebelumnya., seperti kecanggungan saat berdiri di depan kelas, kurangnya penguasaan kelas, dan masih ada terdapat mahasiswa yang menyalin Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diambil dari internet tidak seharusnya menjadi solusi. Sebaiknya, setiap calon guru membuat RPP mereka sendiri sebelum mengajar, dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang relevan, dan mempraktikkan metode yang lebih beragam untuk menghindari pembelajaran yang monoton.

Dengan mempertimbangkan hal-hal di atas, penelitian tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Keterampilan Pembelajaran dan Praktik Kerja Lapangan (PKL) terhadap Tingkat Kematangan Mahasiswa Calon Guru Pendidikan Agama Islam”.

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Masalah yang akan diidentifikasi pada penelitian ini adalah:

- a. Beberapa mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Angkatan tahun 2020 masih kurang menguasai mengenai keterampilan pembelajaran.
- b. Ada mahasiswa yang belum siap menghadapi tugas, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai seorang guru.
- c. Waktu yang terbatas selama praktik mengajar *microteaching* dan praktik kerja lapangan menyebabkan mahasiswa tidak dapat sepenuhnya mengeksplorasi kegiatan pembelajaran.

## **2. Batasan Masalah**

Berfokus pada beberapa masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya, penelitian ini membatasi permasalahan yang akan dibahas untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas. Berikut adalah batasan-batasan masalah yang akan dijelaskan dalam penelitian ini:

- a. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa PAI Universitas Islam 45 Bekasi Angkatan 2020 yang sudah melaksanakan PkL dan sudah menempuh mata kuliah keterampilan pembelajaran.
- b. Ruang lingkup kajian mencakup pengaruh keterampilan pembelajaran dan praktik kerja lapangan (PKL) terhadap tingkat kematangan calon guru pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam.

## **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disampaikan sebelumnya, masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat pengaruh keterampilan pembelajaran terhadap tingkat kematangan calon guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di UNISMA Bekasi?
- b. Apakah terdapat pengaruh praktik kerja lapangan (PKL) terhadap tingkat kematangan calon guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di UNISMA Bekasi?
- c. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keterampilan pembelajaran dan praktik kerja lapangan (PKL) terhadap tingkat kematangan

calon guru mahasiswa Program Studi PAI UNISMA Bekasi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan pembelajaran terhadap tingkat kematangan calon guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di UNISMA Bekasi.
2. Untuk mengetahui pengaruh praktik kerja lapangan (PKL) terhadap tingkat kematangan calon guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di UNISMA Bekasi.
3. Untuk menentukan apakah keterampilan pembelajaran dan praktik kerja lapangan (PKL) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap tingkat kematangan calon guru mahasiswa Program Studi PAI di UNISMA Bekasi.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Memberikan informasi tentang pengaruh keterampilan pembelajaran dan praktik kerja lapangan (PKL) terhadap kesiapan mengajar mahasiswa calon guru Pendidikan Agama Islam. Ini juga akan berfungsi sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Peneliti**

Sebagai cara untuk menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh



selama pendidikan, memperluas pengalaman, dan meningkatkan kemampuan untuk menulis karya ilmiah.

b. Bagi Mahasiswa

Memberikan pemahaman tentang keterampilan pengajaran, keahlian interpersonal, dan dampaknya pada kesiapan untuk menjadi seorang guru, sehingga pengalaman ini dapat dijadikan pembelajaran untuk mempersiapkan diri secara konkret menghadapi lingkungan kerja di bidang pendidikan.

**E. Penelitian Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Habib (2020) yang berjudul “Pengaruh Kajian Praktik Lapangan (KPL) dan Pembelajaran *Microteaching* Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Malang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kependidikan berkorelasi positif dengan kemampuan mengajar dalam kegiatan praktik lapangan. Sebaliknya, jika kemampuan mengajar dalam kegiatan praktik lapangan siswa lebih rendah, kesiapan mereka untuk memasuki dunia kependidikan juga akan lebih rendah atau bahkan tidak siap. Perbedaan penelitian diatas adalah bahwa variable dependent (Y) yang diteliti adalah kesiapan mengajar mahasiswa prodi teknik mesin, sedangkan penelitian ini variable dependent (Y) yang di teliti adalah tingkat kematangan mengajar calon guru PAI. Subjek pada penelitian tersebut adalah mahasiswa prodiPTM Angkatan

2015, sedangkan pada penelitian ini adalah mahasiswa PAI yang sudah mengikuti mata kuliah micro teaching dan PPL. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti terkait tingkat kesiapan mengajar calon guru.

2. Mariyatul Qibthiyah (2024) melakukan penelitian berjudul "Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan dan Self-Efficacy Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Zainul Hasan Genggong Universitas Islam", yang menemukan bahwa pengalaman praktik lapangan pendidikan dapat meningkatkan kesiapan siswa untuk mengajar. Ada korelasi positif antara self-efficacy dan kesiapan untuk menjadi guru, menurut kajian dan analisis data yang dilakukan menggunakan Modeling Equation Structural Partial Least Square (SEM-PLS). Pengalaman praktik pendidikan meningkatkan kemampuan mengajar secara tidak langsung. Hal ini menunjukkan bahwa calon guru dapat memanfaatkan pengetahuan mereka secara efektif, memungkinkan mereka untuk membangun kompetensi mengajar sesuai dengan pengalaman praktik di dunia nyata, yang dapat mempersiapkan generasi penerus pendidik yang profesional dan berpotensi. Secara tidak langsung, self-efficacy juga mempengaruhi kesiapan seorang mahasiswa untuk mengajar. Dengan kata lain, kepercayaan diri calon guru dapat meningkatkan kesiapan mereka dalam menjalankan peran sebagai guru. Persamaan dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama meneliti kesiapan mengajar calon guru. Perbedaan penelitian tersebut adalah variable independent (X) melihat dari aspek praktik pengalaman lapangan kependidikan dan self-efficacy, sedangkan pada penelitian

ini adalah melihat dari aspek mata kuliah keterampilan pembelajaran atau micro teaching dan program pengalaman lapangan. Subjek penelitian tersebut mencakup seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2020 yang telah menyelesaikan program PPLK I dan II. Sedangkan untuk penelitian ini, subjeknya adalah seluruh mahasiswa PAI yang telah mengikuti mata kuliah micro teaching dan praktik kerja lapangan (PPL).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ramli Rasyid (2024) dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Mikro (*Microteaching*) dan Program Pengalaman Lapangan Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Guru” menunjukkan bahwa pembelajaran mikro dan program pengalaman lapangan II memiliki efek signifikan dan simultan terhadap minat mahasiswa untuk menjadi guru di jurusan teknik Universitas Negeri Makassar. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel bebas seperti program pengalaman lapangan II dan pembelajaran mikro sebesar 60,8% variasi minat guru. Variabel tambahan, 39,2%, dapat berasal dari variabel luar yang tidak termasuk dalam model analisis. Persamaan dalam penelitian ini adalah keduanya meneliti pengaruh micro teaching dan program pengalaman lapangan. Namun, subjek penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Teknik Mesin Angkatan 2014 yang telah mengikuti kegiatan Pembelajaran Mikro dan Program Pengalaman Lapangan II. Subjek penelitian lain adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah mengikuti mata kuliah *microteaching* dan PPL. Dalam penelitian ini, variabel dependen (Y) yang diteliti adalah aspek minat untuk menjadi guru, sedangkan dalam penelitian sebelumnya, variabel

dependent (Y) adalah aspek minat untuk menjadi guru.

4. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ayu Likasari dan Kamelia Khasanah pada tahun 2019 dengan judul "Pengaruh Pembelajaran Mikro dan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi, STKIP PGRI Lumajang", hasil uji F menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan secara bersamaan terhadap minat menjadi guru. Dalam hal ini, variabel program pengalaman lapangan dan pembelajaran mikro secara efektif mempengaruhi 46,6% minat guru. Variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini mempengaruhi 53,4%. Hasil deskripsi data menunjukkan bahwa 37 mahasiswa (51%) yang masuk jurusan Pendidikan Ekonomi pada tahun 2019 memiliki keinginan untuk menjadi guru. Persamaan dengan penelitian ini, keduanya berfokus pada pengaruh program pengalaman lapangan dan *microteaching*. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 STKIP PGRI Lumajang yang mengikuti pembelajaran mikro dan pengalaman lapangan, berjumlah 73 orang, adalah subjek penelitian ini. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) juga terlibat dalam penelitian ini.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Azizah dan Rahmi pada tahun 2019 dengan judul "Persepsi Mahasiswa Tentang Peranan Mata Kuliah Micro Teaching Terhadap Kesiapan Mengajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNP" menemukan bahwa, berdasarkan analisis dan uji hipotesis, persepsi mahasiswa tentang peranan micro teaching memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap kesiapan

mengajar. Dengan kata lain, semakin baik persepsi mahasiswa tentang micro teaching, semakin baik kesiapan mengajar mereka. Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa tentang peran mata kuliah *microteaching* mempengaruhi sekitar 53,5% kesiapan mengajar. Faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini mempengaruhi 46,5%. Kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam membahas kesiapan mengajar sebagai variabel dependen (Y). Penelitian ini melibatkan 84 mahasiswa dari Fakultas Ekonomi UNP yang telah menyelesaikan mata kuliah *microteaching* dan program pengalaman lapangan kependidikan (PPLK) di jurusan Pendidikan Ekonomi. Sebaliknya, penelitian ini berfokus pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah mengikuti mata kuliah *microteaching* dan kegiatan program pengalaman lapangan. Perbedaan pada penelitian tersebut adalah focus membahas tentang bagaimana mahasiswa melihat peran *microteaching*, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada dampak pembelajaran *microteaching* dan program pengalaman lapangannya.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati et al. (2022) berjudul "Analisis Kesiapan Mengajar Mahasiswa Calon Guru Program Studi Pendidikan Kimia Setelah Menjalani Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP)." Penelitian ini diketahui berdasarkan analisis dan diskusi yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa program pendidikan kimia menunjukkan kesiapan yang tinggi dalam hal perencanaan dan persiapan pembelajaran (68,42%), pengelolaan pembelajaran (57,89%), pelaksanaan evaluasi (63,16%),

serta penerapan empat aspek utama pendidikan (57,89%). Perbedaan pada penelitian tersebut adalah focus yang diteliti mengenai analisis kesiapan mengajarnya, sementara penelitian ini berfokus pada mengevaluasi pengaruh program pengalaman lapangan dan *microteaching* terhadap tingkat kematangan calon guru. Persamaan pada penelitian tersebut adalah keduanya sama-sama membahas terkait kesiapan mengajar calon guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Mahasiswa Pendidikan Kimia dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan angkatan 2016 yang mengikuti program Pengalaman Lapangan Pendidikan (PLP) adalah subjek penelitian.

7. Dalam penelitian berjudul “Pengaruh Minat Menjadi Guru dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Mengajar”, yang dilakukan oleh Dewi Kurniasari dan Diana Rahmawati pada tahun 2016, ditemukan bahwa minat menjadi guru (X1) dan praktik pengalaman lapangan (PPL) (X2) memiliki efek yang positif dan signifikan terhadap kesiapan mengajar mahasiswa calon guru dari Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2012 di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. X1 dan X2 memiliki koefisien korelasi 0,726, dan koefisien determinasi adalah 0,527. Uji F menunjukkan nilai 76,936, melebihi nilai tabel sebesar 3,062 dengan tingkat signifikansi 5%. Konstanta dalam model adalah 15,651, koefisien X1 adalah 0,119, dan koefisien X2 adalah 0,587. Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa minat menjadi guru memberikan kontribusi relatif sebesar 15,04% dan kontribusi efektif sebesar 7,93% terhadap kesiapan mengajar; praktik pengalaman lapangan (PPL) memberikan kontribusi relatif

sebesar 84,96% dan kontribusi efektif sebesar 44,77%. Peneliti berharap studi lanjutan akan menemukan unsur lain yang mungkin mempengaruhi kesiapan mengajar.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Melizubaida Mahmud (2018) dengan judul “Pengaruh Praktek Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Profesional di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo” menunjukkan bahwa kemampuan siswa meningkat secara signifikan setelah mengikuti PPL dibandingkan dengan kemampuan mereka sebelum mengikuti program. Perbandingan nilai rata-rata menunjukkan bahwa sebelum mengikuti PPL, nilai rata-rata mahasiswa adalah 60,90, sedangkan setelah mengikuti PPL meningkat menjadi 85,30. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi dalam program Praktek Pengalaman Lapangan secara positif meningkatkan kompetensi mahasiswa. Dengan meningkatnya kompetensi, calon guru akan lebih siap untuk menjadi profesional di bidangnya. Perbedaan dalam penelitian tersebut adalah hanya membahas mengenai kesiapan mahasiswa menjadi guru profesional saja, sedangkan pada penelitian ini membahas secara rinci. Kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal penggunaan metode kuantitatif. Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya dapat dijelaskan secara menyeluruh lagi mengenai program pengalaman lapangandan kesiapan mengajar guru.
9. Penelitian yang dilakukan oleh Ainul Mukholidah dan Durinta Puspasari (2023) yang berjudul: “Pengaruh *Microteaching* Terhadap Kesiapan Mengajar Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Mahasiswa Prodi Pendidikan

Administrasi Perkantoran” Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara penerapan *microteaching* dan kesiapan siswa untuk mengajar Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Adanya pengaruh yang signifikan dari variabel *microteaching* (X) terhadap variabel kesiapan mengajar PLP (Y) ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 11,473 dan signifikansi 0,000. Persamaan dalam penelitian ini adalah keduanya sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan pada penelitian tersebut adalah hanya meneliti pada kegiatan *microteaching* saja, sedangkan dalam penelitian ini adalah meneliti tentang mata kuliah *microteaching* dan program pengalaman lapangan. Subjek dalam penelitian tersebut adalah seluruh mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran tahun masuk 2019 di Universitas Negeri Surabaya, yang berjumlah 54 orang.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Yuniasari dan Djazari (2017) dengan judul “Pengaruh Minat Menjadi Guru, Lingkungan Keluarga, Dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Akuntansi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2013 FE UNY” penelitian menemukan bahwa praktik pengalaman lapangan (PPL) membantu siswa Pendidikan Akuntansi FE UNY angkatan 2013 untuk menjadi guru akuntansi. Hasilnya menunjukkan bahwa ada korelasi positif yang signifikan antara PPL dan kesiapan mengajar ( $r=0,546$ ;  $r^2=0,298$ ;  $t=6,217 > t_{tabel}=1,98698$ ,  $p < 0,05$ ). Menurut model regresi sederhana yang dibuat, ada hubungan linier positif antara Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan kesiapan untuk menjadi guru akuntansi, seperti yang ditunjukkan oleh



persamaan  $Y=22,583+0,517X3$ . Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya melihat variabel lain yang dapat memengaruhi kesiapan calon guru akuntansi dan memberikan penjelasan yang lebih rinci.

#### **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah solusi sementara untuk masalah penelitian. Ini dapat dianggap sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, tetapi tidak merupakan solusi empiris. Berdasarkan deskripsi teoritis dan kerangka berpikir yang menjadi dasar penelitian ini, penulis mengajukan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H1: Ada pengaruh positif yang signifikan dari *microteaching* dan praktik kerja lapangan (PKL) terhadap tingkat kematangan calon guru.